

Analisis Wujud Konjungsi dalam Cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*

Dwi Larasati*, Eva Ardiana Indrariansi, H.R. Utami
Universitas PGRI Semarang
dwilarasati097@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud konjungsi dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis ditemukan penggunaan konjungsi dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* yang terdiri dari 53 data konjungsi koordinatif, 5 data konjungsi korelatif, 82 data konjungsi subordinatif, dan 14 data konjungsi antarkalimat. Konjungsi koordinatif meliputi penggunaan konjungsi yang menyatakan penambahan, pendampingan, pemilihan atau pilihan, dan perlawanan. Konjungsi subordinatif meliputi penggunaan konjungsi yang menyatakan waktu, syarat, tujuan, konsesif, perbandingan, sebab, hasil, alat, cara, komplementasi, dan atributif. Konjungsi antarkalimat meliputi penggunaan konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya dan akibat. Saran diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian cerita pada objek kajian berbeda.
Kata Kunci: konjungsi, cerbung

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of conjunctions in the story of “Sang Tandak” in Suara Merdeka Newspaper. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study used listening techniques and note-taking techniques. Based on the results of the analysis, it was found that the use of conjunctions in “Sang Tandak” in the Suara Merdeka Newspaper consisted of 53 coordinating conjunction data, 5 correlative conjunction data, 82 subordinating conjunction data, and 14 inter-sentence conjunction data. Coordinative conjunctions include the use of conjunctions that express addition, assistance, selection or choice, and resistance. Subordinating conjunctions include the use of conjunctions that express time, condition, purpose, concession, comparison, cause, result, means, method, complementation, and attributive. Conjunctions between sentences include the use of conjunctions that express opposition to the previous state and result. Suggestions are expected that further researchers can conduct story research on different study objects.
Keywords: conjunction, running story

Histori Artikel

Aritkel Masuk
7 Januari 2024

Artikel Diterima
16 Januari 2024

Artikel Terbit
19 Januari 2024

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang digunakan manusia, baik secara lisan maupun tulis. Menurut Chaer (2011:1) bahasa sebagai lambang bunyi untuk sarana berkomunikasi yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur. Sebagai alat untuk menyampaikan informasi, bahasa harus sesuai dengan tata kaidah bahasa, di antaranya yaitu penggunaan kata penghubung.

Kata penghubung atau konjungsi digunakan untuk menghubungkan antara kata, klausa, dan kalimat yang memiliki kedudukan yang sama. Konjungsi dapat digunakan dalam bahasa lisan maupun tulis. Fungsi konjungsi akan terlihat lebih jelas pada bahasa tulis. Ragam bahasa tulis meliputi cerpen, novel, puisi, cerbung, artikel, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

Alwi dkk (2010:303) menyebutkan ada empat kelompok jenis konjungsi yaitu koordinatif, korelatif, subordinatif, dan antarkalimat. Konjungsi koordinatif menghubungkan dua unsur atau lebih yang kedudukannya sama. Konjungsi korelatif terdiri dari dua unsur yang dipisahkan oleh kata, frasa, kalusa, ataupun kalimat. Konjungsi subordinatif menghubungkan klausa kedudukannya tidak sama, serta konjungsi antarkalimat sebagai penghubung antarkalimat.

Penggunaan konjungsi dalam salah satu media massa yang berkembang di Jawa Tengah yaitu Suara Merdeka. Menurut Ayunita (2014) Suara Merdeka adalah korannya orang Jawa Tengah. Surat Kabar *Suara Merdeka* memuat berbagai macam rubrik informasi berita, hiburan, kebudayaan, pendidikan, olahraga, dan lain sebagainya. Salah satu rubrik hiburan yang dimuat dalam Suara Merdeka yaitu cerbung.

Cerbung merupakan cerita yang dimuat beberapa kali dalam surat kabar maupun media lainnya (Tantining, 2011:20). Penelitian ini bermaksud memaparkan penggunaan konjungsi dalam cerbung “Sang Tandak” karya Prayitno. Cerbung tersebut dimuat pada Surat Kabar Suara Merdeka mulai edisi 1 Oktober 2020 sampai 19 Januari 2021.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis wujud konjungsi dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*. Menganalisis cerbung dari segi kebahasaannya masih jarang dilakukan, serta penggunaan konjungsi dalam cerbung “Sang Tandak” menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud konjungsi dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*?

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian, dilakukan tinjauan pustaka sejumlah lima penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Anik Tantining (2011) dengan judul “Aspek Konjungsi dalam Cerita Bersambung (Cerbung) “Bascara Muncar” pada Majalah *Panjebar Semangat*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis dan makna konjungsi yang digunakan dalam cerbung *Bascara Muncar* dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam cerita bersambung *Bascara Muncar*. Penelitian kedua dengan judul “Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo” yang ditulis oleh Oktavian Aditya Nugraha, dkk. (2015) dimuat dalam *Jurnal Penelitian Humaniora*. Penelitian ini bertujuan memaparkan konjungsi yang digunakan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis, dan memaparkan kesalahan dalam menggunakan konjungsi dalam Bahasa Indonesia lisan maupun tulis. Penelitian ketiga dilakukan oleh Melia (2017) dengan judul “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar *Tribun Pontianak*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian konjungsi bahasa Indonesia pada editorial Surat Kabar *Tribun Pontianak*. Penelitian relevan keempat dilakukan oleh Jenilda Rosana Louis (2017) dengan judul “Analisis Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Gama Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan

mendeskripsikan penggunaan konjungsi dan kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Bella Novita, dkk. (2018) berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi dan Tanda Baca dalam Teks LHO pada Siswa SMA Kelas X”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan konjungsi dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia oleh siswa SMA kelas X.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan wujud konjungsi dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung konjungsi dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerbung “Sang Tandak” pada *Suara Merdeka* dari episode 102 – 111. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat yaitu membaca secara cermat dan berulang-ulang, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis konjungsi dan mencatatnya di kartu data (Sudaryanto, 2015:205). Teknik analisis data dilakukan dengan metode agih yang dibedakan menjadi teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan yang terdiri dari teknik lesap, teknik ganti, dan teknik sisip. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal yaitu mendeskripsikan data dan menganalisis penggunaan konjungsi yang sudah dikelompokkan dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini akan disajikan mengenai data penggunaan wujud konjungsi yang ditemukan dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*. Penggunaan konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, antarkalimat akan dianalisis berdasarkan data yang sudah ditemukan dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*.

1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yang ditemukan dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *dan*, *serta*, *atau*, *tetapi*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

a. Konjungsi koordinatif “*dan*”

Data (1)

Chaterine van Mooy **dan** Adjeng Taroe Resmi menangkap suara kesibukan di jalan Landread.

Berdasarkan kalimat pada data (1) ditemukan penggunaan konjungsi *dan* yang merupakan bentuk penanda konjungsi koordinatif. Pada data (1) konjungsi *dan* menghubungkan antara frasa dengan frasa yang menyatakan penambahan yaitu penambahan frasa *Chaterine van mooy* dengan frasa *Adjeng Taroe Resmi*.

Data (2)

Chaterine memiliki dua orang pesuruh, perempuan **dan** laki-laki, yang melayani permintaannya di luar jam kerja.

Berdasarkan kalimat pada data (2) ditemukan penggunaan konjungsi *dan* yang menyatakan penambahan. Data (2) konjungsi *dan* menyatakan penambahan antara kata *perempuan* dengan kata *laki-laki*.

b. Konjungsi koordinatif “*serta*”

Data (3)

..., dia banyak bertanya tentang adat istiadat **serta** kebudayaan Jawa, begitu menginjakkan kaki di Koedoes.

Berdasarkan kalimat pada data (3) ditemukan penggunaan konjungsi *serta* yang merupakan bentuk penanda konjungsi koordinatif yang menyatakan pendampingan. Pada data (3) konjungsi *serta* menyatakan pendampingan antarfrasa yaitu frasa *adat-istiadat* dan frasa *kebudayaan Jawa*.

Data (4)

Mereka bangkit dari tempat duduk lesehan di halaman tanah pasar yang kering, bertepuk tangan, **serta** berebut menyalami Adjeng.

Berdasarkan kalimat pada data (4) terdapat konjungsi *serta* yang menyatakan pendampingan yaitu pendampingan antara klausa *bertepuk tangan* dengan klausa *berebut menyalami Adjeng*.

c. Konjungsi koordinatif “*atau*”

Data (5)

Yang membedakan, kalau ada masyarakat yang memberi uang, saya tidak akan menerima **atau** mengambil.

Berdasarkan kalimat pada data (5) ditemukan penggunaan konjungsi *atau* yang menyatakan pilihan. Pada data (5) konjungsi *atau* menyatakan pilihan antarkata yaitu kata *menerima* dengan kata *mengambil*.

Data (6)

Memprotes sikap ndara bupati, yang tak kunjung berkomunikasi secara langsung **atau** dengan cara membalas surat saya.

Berdasarkan kalimat pada data (6) ditemukan konjungsi *atau* yang menyatakan pilihan yaitu pilihan antara klausa *secara langsung* dengan klausa *dengan membalas surat*.

d. Konjungsi koordinatif “*tetapi*”

Data (7)

Aku ingin menemanimu, **tetapi** ada banyak pekerjaan di kantor yang tidak mungkin aku abaikan.

Berdasarkan kalimat pada data (7) ditemukan penggunaan konjungsi *tetapi* yang menyatakan perlawanan. Pada data (7) konjungsi *tetapi* menyatakan perlawanan antarkalusa yaitu klausa *aku ingin menemanimu* berlawanan dengan klausa *ada banyak pekerjaan di kantor*.

Data (8)

Cuaca sekarang memang sangat cerah, **tetapi** siapa tahu nanti mendadak berubah ekstrem.

Berdasarkan kalimat pada data (8) ditemukan penggunaan konjungsi *tetapi* yang menyatakan perlawanan. Pada data (8) konjungsi *tetapi* menyatakan perlawanan antara klausa *cuaca sekarang memang sangat cerah* dengan klausa *siapa tahu nanti mendadak berubah ekstrem*.

2. Konjungsi Koreatif

Konjungsi korelatif yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *tak hanya ... namun ...*, *tak cuma ... tetapi ...*, dan *apakah ... atau ...*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

a. Konjungsi Korelatif “*tak hanya ... namun ...*”

Data (9)

Pasar Kliwon **tak hanya** lebih besar luasannya, **namun** pedagang yang berjualan juga lebih banyak, serta keragaman barang yang dijual lebih lengkap.

Berdasarkan kalimat pada data (9) ditemukan penggunaan konjungsi *tak hanya ... namun ...* yang dipisahkan oleh klausa yaitu klausa *lebih besar luasannya*.

b. Konjungsi Korelatif “*tak cuma ... tetapi ...*”

Data (10)

Para pedagangnya **tak cuma** pribumi, **tetapi** ada pula orang China, Arab, India, dan Melayu.

Berdasarkan kalimat pada data (10) ditemukan penggunaan konjungsi *tak cuma ... tetapi ...* yang dipisahkan oleh kata yaitu kata pribumi.

c. Konjungsi korelatif “*apakah ... atau ...*”

Data (11)

Saja hanya ingin peroleh jawaban dari Ndara, **apakah** saja masih sebagai istri Ndara **atau** bagaimana?

Berdasarkan kalimat pada data (11) ditemukan penggunaan konjungsi *apakah ... atau ...*. Data (11) konjungsi tersebut dipisahkan oleh klausa yaitu klausa *saja masih sebagai istri Ndara*.

3. Konjungsi Subordinatif

a. Konjungsi Subordinatif Waktu

Konjungsi subordinatif waktu yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Medeka* adalah *sebelum*, *setelah*, *ketika*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Data (12)

Persiapan matang dilakuka **sebelum** pentas digelar, telah menjadi budaya kerja.

Berdasarkan kalimat pada data (12) ditemukan penggunaan konjungsi *sebelum* yang menyatakan waktu *sebelum* kejadian. Data (12) konjungsi *sebelum* menyatakan waktu sebelum pentas digelar persiapan matang telah dilakukan.

Data (13)

Ia kecapaian **setelah** mengerahkan energi maksimal saat tapa pepe, membuatnya mudah terlelap.

Berdasarkan kalimat pada data (13) ditemukan penggunaan konjungsi *setelah* yang menyatakan waktu kejadian setelah terjadinya kejadian. Data (13) menyatakan waktu kejadian *setelah mengerahkan energy maksimal saat tapa pepe*.

Data (14)

Tiba-tiba, angin putting beliung yang amat kuat berpusar-pusar, menyapu Aloen-aloen **ketika** tembang Adjeng hampir selesai.

Berdasarkan kalimat pada data (14) ditemukan penggunaan konjungsi *ketika* yang menyatakan waktu yang sama antara kejadian yang sedang terjadi. Data (14) menyatakan waktu bersamaan antara kejadian *angin putting beliung yang amat kuat berpusar-pusar* dengan kejadian *tembang Adjeng yang hampir selesai*.

b. Konjungsi Subordinatif Syarat

Konjungsi subordinatif syarat yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *kalau, jika, jikalau, bila*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Data (15)

Kalau memang sampai pukul 11.00 ndara Bupati tidak membalas surat atau menemui langsung, rencana tersebut akan saya laksanakan.

Berdasarkan kalimat pada data (15) ditemukan penggunaan konjungsi *kalau* yang menyatakan syarat untuk peristiwa yang terjadi pada klausa utama. Data (15) klausa *kalau memang sampai pukul 11.00 ndara Bupati tidak membalas surat atau menemui langsung* menyatakan syarat terjadinya klausa *rencana tersebut akan saya laksanakan*.

Data (16)

Kalau begitu, **jika** nanti membutuhkan bantuan, kamu bilang saja pada jongsos di rumah ini.

Berdasarkan kalimat pada data (16) terdapat penggunaan konjungsi *jika* yang menyatakan syarat. Data (16) klausa *jika nanti membutuhkan bantuan* menyatakan syarat terjadinya klausa *kamu bilang saja pada jongsos di rumah ini*.

Data (17)

Mereka juga mendapati informasi, tandak itu tidak meminta bayaran dan **jikalau** ada yang menyawer, semuanya akan diberikan kepada panjak.

Berdasarkan kalimat pada data (17) terdapat penggunaan konjungsi *jikalau* yang menyatakan syarat. Data (17) klausa *jikalau ada yang menyawer* menyatakan syarat terjadinya klausa *semuanya akan diberikan kepada panjak*.

Data (18)

Bila sampai pukul 12.00 nanti, ndara bupati tidak memanggil atau tak membalas surat saya, maka beberapa menit kemudian saya akan menari di Pasar Krijan.

Berdasarkan kalimat pada data (25) terdapat penggunaan konjungsi *bila* yang menyatakan syarat. Data (25) klausa *bila sampai pukul 12.00 nanti, ndara bupati tidak memanggil atau tak membalas surat saya* menyatakan syarat terjadinya klausa *kemudian saya akan menari di Pasar Krijan*.

c. Konjungsi Subordinatif Tujuan

Konjungsi subordinatif tujuan yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *agar*. Adapun kutipan sebagai berikut.

Data (19)

Chaterine sadar betul, **agar** tidak canggung dalam menjalani hidup di Jawa, menguasai kebudayaan Jawa adalah kuncinya.

Berdasarkan kalimat pada data (27) ditemukan penggunaan konjungsi *agar* yang menyatakan tujuan. Data (27) klausa *agar tidak canggung dalam menjalani hidup di Jawa* menyatakan tujuan dari perbuatan yang dilakukan dalam klausa *menguasai kebudayaan Jawa adalah kuncinya*

d. Konjungsi Subordinatif Konsesif

Konjungsi subordinatif konsesif yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *meski, walau*. Adapun kutipan sebagai berikut.

Data (20)

Ia merasa kepanasan, **meski** telah mengenakan kaus singlet dan bercelana pendek.

Berdasarkan kalimat pada data (20) penggunaan konjungsi *meski* menyatakan keadaan berlawanan antara klausa pertama dengan klausa kedua. Data (20) menyatakan keadaan berlawanan antara klausa *telah mengenakan kaus singlet dan bercelana pendek* dengan klausa *ia merasa kepanasan*.

Data (21)

Oleh sebab, Adjeng tidak pernah memandang mereka lebih rendah dalam bergaul. **Walau** kini Adjeng terkenal hingga di Benua Eropa dan kaya raya.

Berdasarkan kalimat pada data (21) terdapat penggunaan konjungsi *walau* yang menyatakan makna perlawanan antara klausa *kini Adjeng terkenal hingga di Benua Eropa dan kaya raya* dengan klausa *Adjeng tidak pernah memandang mereka lebih rendah dalam bergaul*.

e. Konjungsi Subordinatif Perbandingan

Konjungsi subordinatif perbandingan yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, daripada*. Adapun kutipan sebagai berikut.

Data (22)

Namun, Adjeng tetap saja menari, **seolah-olah** tak melihat ada kegagalan bermara-bahaya.

Berdasarkan kalimat pada data (22) ditemukan penggunaan konjungsi *seolah-olah* yang menyatakan perbandingan. Data (22) menyatakan perbandingan antara klausa *Adjeng tetap saja menari* dengan klausa *tak melihat ada kegagalan bermara-bahaya*.

Data (23)

Ajeng tak lagi meminta Chaterine untuk membaca isi surat tersebut, **sebagaimana** saat dulu menorehkan surat pertama ketika hendak dikirim ke pendapa.

Berdasarkan kalimat pada data (23) terdapat penggunaan konjungsi *sebagaimana* yang menyatakan perbandingan. Data (23) klausa akhir *saat dulu menorehkan surat pertama ketika hendak dikirim ke pendapa* sebagai pembanding dari perbuatan yang dilakukan kluasa pertama *Ajeng tak lagi meminta Chaterine untuk membaca isi surat tersebut*.

Data (24)

Ruas Jalan Landrad malam ini berangsur-angsur surut dari keramaian, **sebagaimana** hari-hari sebelumnya.

Berdasarkan kalimat pada data (24) ditemukan penggunaan konjungsi *sebagaimana* yang menyatakan perbandingan. Data (24) konjungsi *sebagaimana* digunakan untuk membandingkan antara klausa *hari-hari sebelumnya* dengan klausa pertama *ruas Jalan Landrad malam ini berangsur-angsur surut dari keramaian*.

Data (25)

Seperti malam kemarin hingga menjelang dini hari, tiba-tiba terjadi badai.

Berdasarkan kalimat pada data (25) terdapat penggunaan konjungsi *seperti* yang menyatakan makna perbandingan yaitu antara klausa *badai malam kemarin* dengan klausa *badai hari ini*.

Data (26)

Pukul 12.00 tepat tiba-tiba ada reaksi yang datang dari ndara bupati, sehingga Adjeng langsung bersiap-siap untuk mbarang di Pasar Krijan, yang diistilahkan Chaterine **sebagai** “konser rakyat”.

Berdasarkan kalimat pada data (26) terdapat penggunaan konjungsi *sebagai* yang menyatakan perbandingan antara klausa *Adjeng langsung bersiap-siap untuk mbarang di Pasar Krijan* dengan klausa *diistilahkan Chaterine sebagai “konser rakyat”*.

Data (27)

Pengunjung yang baru datang jauh lebih banyak **daripada** yang sudah pulang untuk meninggalkan pasar.

Berdasarkan kalimat pada data (27) penggunaan konjungsi *daripada* menyatakan perbandingan. Data (27) menyatakan perbandingan antara *klausa pengunjung yang baru datang jauh lebih banyak* dengan *klausa pengunjung yang sudah pulang meninggalkan pasar*.

f. Konjungsi Subordinatif Sebab

Konjungsi subordinatif sebab yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *sebab, karena, oleh karena, oleh sebab*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Data (28)

Tak kesulitan memastikan jikalau itu jasad Adjeng. **Sebab** wajah Adjeng masih mudah dikenali, di samping, berdasar pada beberapa identitas khusus di tubuh tandak itu.

Berdasarkan kalimat pada data (28) ditemukan penggunaan konjungsi *sebab* yang menyatakan sebab terjadinya keadaan sebelumnya. Data (28) kalimat *sebab wajah Adjeng masih mudah dikenali* merupakan penyebab dari kalimat *tak kesulitan memastikan jikalau itu jasad Adjeng*.

Data (29)

Daun jendela kamar terbanting keras, beruntung tak sampai terlepas, **karena** cepat-cepat aku kunci.

Berdasarkan kalimat pada data (29) penggunaan konjungsi *karena* menyatakan sebab. Data (29) klausa *cepat-cepat aku kunci* merupakan penyebab dari klausa *daun jendela kamar terbanting keras beruntung tak sampai terlepas*.

Data (30)

Mereka riang **karena** memiliki kesempatan juga bakal menyaksikan kehebatan Adjeng dalam menandak.

Berdasarkan kalimat pada data (30) penggunaan konjungsi *karena* menyatakan sebab. Data (30) klausa *memiliki kesempatan juga bakal menyaksikan kehebatan Adjeng dalam menandak* yang merupakan penyebab dari kejadian pada klausa sebelumnya *mereka riang*.

Data (31)

Oleh karena tak mendapati kepastian, masih tetap atau sudah diakhiri statusnya sebagai istri selir hingga lewat batas waktu yang diambilnya, Adjeng bersumpah serapah dalam prosesi tapa pepe di Aloen-aloen Koedoes.

Berdasarkan kalimat pada data (31) penggunaan konjungsi *oleh karena* menyatakan sebab. Data (31) klausa *tak mendapati kepastian dari ndara bupati* merupakan penyebab dari klausa *Adjeng bersumpah serapah dalam prosesi tapa pepe di Aloen-aloen Koedoes*.

Data (32)

Bukan semata-mata karena tandak tersebut menjanjikan upah dua kali lipat dari pada saat mbarang di pasar. **Oleh sebab**, Adjeng tak pernah memandang mereka lebih rendah dalam bergaul.

Berdasarkan kalimat pada data (32) terdapat penggunaan konjungsi *oleh sebab* yang menyatakan sebab. Data (32) kalimat *Adjeng tak pernah memandang mereka lebih rendah dalam bergaul* merupakan penyebab dari kalimat sebelumnya *bukan semata-mata karena tandak tersebut menjanjikan upah dua kali lipat*.

g. Konjungsi Subordinatif Hasil

Konjungsi subordinatif hasil yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *sehingga*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Data (33)

Baru beberapa pekan tinggal di Hindia Belanda, **sehingga** belum mampu beradaptasi dengan iklim tropis.

Berdasarkan kalimat pada data (33) penggunaan konjungsi *sehingga* menyatakan hasil. Data (33) klausa akhir *belum mampu beradaptasi dengan iklim tropis* merupakan hasil dari perbuatan pada klausa utama *baru beberapa pekan tinggal di Hindia Belanda*.

Data (34)

Aksinya yang dilakukan di Pasar Krijan kemarin, agaknya telah tersiar luas, **sehingga** saat para panjak sedang menata gamelan puluhan orang telah mengerubut.

Berdasarkan kalimat pada data (34) penggunaan konjungsi *sehingga* menyatakan hasil. Data (34) klausa akhir *puluhan orang telah mengerubut*

merupakan hasil dari perbuatan atau akibat dari klausa utama *aksinya yang dilakukan di Pasar Krijan kemarin, agaknya telah tersiar luas.*

h. Konjungsi Subordinatif Alat

Konjungsi subordinatif alat yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *dengan*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Data (35)

Adjeng yang telah siap **dengan** kostum sebagaimana layaknya saat sedang tampil menghibur di panggung acara resmi maupun acara tayub.

Berdasarkan kalimat pada data (35) penggunaan konjungsi *dengan* menyatakan alat. Data (35) yang menyatakan alat adalah *Adjeng mengenakan kostum sebagaimana layaknya sedang tampil.*

i. Konjungsi Subordinatif Cara

Konjungsi subordinatif yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *dengan*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Data (36)

Seraya nembang Godril, tandak tersebut mengawali tetariannya **dengan** gerakan-gerakan simpel.

Berdasarkan kalimat pada data (36) konjungsi *dengan* menyatakan cara. Data (36) konjungsi *dengan* yang menyatakan cara yaitu *mengawali mengawali tetariannya dengan gerakan-gerakan simpel.*

j. Konjungsi Subordinatif Komplementasi

Konjungsi subordinatif komplementasi yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah *bahwa*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Data (37)

Berdasarkan keterangan dari tiga bakul makanan dan minuman di dalam Stasiun Demak, diperoleh petunjuk yang sangat berharga. **Bahwa** ketika kereta berhenti sejenak, Adjeng terlihat turun dan berjalan ke arah toilet.

Berdasarkan kalimat pada data (37) ditemukan penggunaan konjungsi *bahwa* yang menyatakan isi atau uraian bagian pada kalimat sebelumnya. Data (37) yang menyatakan isi yaitu *ketika kereta berhenti sejenak, Adjeng terlihat turun dan berjalan ke arah toilet.*

k. Konjungsi Subordinatif Atributif

Konjungsi subordinatif atributif yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara merdeka* adalah *yang*. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Data (38)

Tak berselang lama, gerobak **yang** dipesan lewat pesuruh, telah menunggu di halaman rumah dinas Chaterine.

Berdasarkan kalimat pada data (38) ditemukan penggunaan konjungsi *yang* yang menyatakan penjelas atau menerangkan. Data (38) konjungsi *yang* menjelaskan bahwa *gerobak yang dipesan telah menunggu di halaman rumah.*

Data (39)

Kamar **yang** ditempati Adjeng dan kamar Chaterine **yang** lebih luas, terletak berhadapan-hadapan.

Berdasarkan kalimat pada data (39) terdapat dua konjungsi *yang* yang menyatakan penjelas atau menerangkan. Data (39) konjungsi *yang* menjelaskan kata benda yaitu *kamar*, dimana konjungsi *yang* menjelaskan bahwa *kamar Adjeng dan kamar Chaterine berhadapan*.

4. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat yang terdapat dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* adalah namun dan karena itu. adapun kutipannya sebagai berikut.

Konjungsi Antarkalimat “*namun*”

Data (40)

Karena kedatangan tandak itu, dia hendak mengambil cuti libur. **Namun** menyadari belum melampaui batasan minimum tiga bulan bekerja, rencana tersebut diurungkan.

Berdasarkan kalimat pada data (40) ditemukan penggunaan konjungsi *namun* yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya. Data (40) menunjukkan adanya pertentangan antara kalimat pertama *dia hendak mengambil cuti libur* dengan kalimat kedua *menyadari belum melampaui batas minimum tiga bulan kerja*.

Data (41)

Gerobak penjemput kepala stasiun telah beberapa menit menanti di tepian Jalan Landrad, tepat di depan pintu gerbang pagar rumah dinas Chaterine. **Namun**, Chaterine masih terus menatap dalam-dalam perempuan asal Soerakarta.

Berdasarkan kalimat pada data (41) terdapat penggunaan konjungsi *namun* yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya. Data (41) menunjukkan adanya pertentangan antara kalimat pertama *gerobak penjemput kepala stasiun telah beberapa menit menanti di tepian Jalan Landrad* dengan kalimat *Chaterine masih terus menatap dalam-dalam perempuan asal Soerakarta*.

Konjungsi Antarkalimat “*karena itu*”

Data (42)

Ia juga tak terbesit sedikit pun, pejabat colonial merasa perlu memantau jalannya Adjeng ber-*tapa pepe*, karena dari aksi yang dilakukan oleh tandak itu berpotensi kuat memicu terjadinya keributan. **Karena itu**, Kolonial tak ingin kecolongan, memandang lebih baik melakukan langkah antisipasi.

Berdasarkan kalimat pada data (42) ditemukan penggunaan konjungsi *karena itu* yang menyatakan akibat dari kalimat sebelumnya. Data (42) kalimat kedua *Kolonial tak ingin kecolongan, memandang lebih baik melakukan langkah antisipasi* menjadi akibat dari peristiwa yang dilakukan pada kalimat pertama *aksi yang dilakukan oleh tandak itu berpotensi kuat memicu terjadinya keributan*.

Simpulan

Penggunaan konjungsi merupakan unsur peting yang menjadi penghubung dalam tulisan agar menjadi lebih padu dan jelas. Apabila konjungsi tidak ada atau

penggunaannya kurang tepat, maka kalimat tidak akan memiliki makna yang sesuai dengan yang dimaksud penulis.

Setelah meneliti konjungsi dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka* banyak ditemukan konjungsi *dan*. Hal ini disebabkan karena kalimat dalam cerbung “Sang Tandak” konjungsi *dan* menyatakan hubungan penambahan. Sementara itu, konjungsi koordinatif yang meliputi konjungsi *melainkan, padahal, dan sedangkan* tidak ditemukan dalam cerbung “Sang Tandak”. Kemudian, konjungsi korelatif *baik ... maupun ... dan demikian ... sehingga ...* tidak ditemukan. Selanjutnya konjungsi subordinatif *sejak, selama, se usai, manakala, andaikan, sekalipun, ibarat, dan tanpa* tidak ditemukan penggunaannya dalam cerbung “Sang Tandak”. Sementara itu, konjungsi antarkalimat seperti *biarpun demikian, selanjutnya, sebaliknya, bahwasannya, dan sebelum itu* tidak ditemukan dalam cerbung “Sang Tandak” pada Surat Kabar *Suara Merdeka*. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah bahwa dapat dilakukan penelitian cerita pada objek kajian yang berbeda misalnya novel, cerpen, dan lain sebagainya. Selain itu, dapat pula dikaitkan dengan pembelajaran yaitu cerbung dapat dijadikan objek kajian dalam pembelajaran karya sastra yang diharapkan mampu menarik peserta didik aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayunita, Vidya. 2014. “Strategi Manajemen *Suara Merdeka* Untuk Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Dalam Menghadapi Media Kompetitor Di Jawa Tengah (Studi Khusus pada PT *Suara Merdeka Press*)”. *Interaksi Online*. Volume 2, Nomor 3, Agustus 2014.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Louis, Jenilda Rosana. 2017. “Analisis Penggunaan Konjungsi Pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Gama Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Melia. 2017. “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar *Tribun Pontianak*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Volume 6, Nomor 2, Desember 2017. Halaman 281—293.
- Novita, Bella, dkk. 2018. “Analisis Penggunaan Konjungsi Dan Tanda Baca Dalam Teks Lho Pada Siswa SMA Kelas X”. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1, Nomor 2, Maret 2018. Halaman 127—132.
- Nugraha, Oktavian Aditya, dkk. 2015. “Penggunaan Konjungsi Dalam Bahasa Tulis Dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo”. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 16, Nomor 2, Agustus 2015. Halaman 43—50.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tantining, Anik. 2011. “Aspek Konjungsi Dalam Cerita Bersambung (Cerbung) *Bascara Muncar* Pada Majalah *Panjebar Semangat*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.